

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Dengan menggunakan standar keilmuan seperti konkrit atau empiris, obyektif terstruktur, rasional, dan sistematis, penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjawab pertanyaan. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah angka, dan teknik statistika digunakan untuk menganalisisnya (Henny, Amila, dan Juneris 2021). Penelitian korelasional, *cross-sectional*, atau korelasional melibatkan penggabungan faktor independen (juga disebut faktor penyebab atau faktor resiko) dan faktor dependen (juga disebut faktor akibat atau faktor efek) secara bersamaan (Sudibyo Supardi, 2014).

Studi tentang bagaimana paparan atau faktor resiko (independen) dan akibat atau efek (dependen) berkorelasi satu sama lain disebut rancangan korelasional atau *cross-sectional*. Pengumpulan data antara faktor resiko dan efeknya dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu, metode titik waktu, yang berarti bahwa variabel independen dan dependen diamati pada saat yang sama (Henny, Amila, Juneris 2021). Peneliti akan menyelidiki hubungan pemberian makanan pendamping ASI dan status gizi bayi usia 6-24 bulan di Desa Padaharja dengan menggunakan rancangan *cross-sectional* ini.

3.2 Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

3.2.1 Alat penelitian

Menurut Arikunto (2019), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data untuk membuat tugasnya lebih mudah dan menghasilkan hasil yang lebih cermat, lengkap, sistematis, dan lebih mudah diolah. Penelitian ini menggunakan lembar observasi yang berisi biodata responden, hasil pengukuran BB/TB, dan kuesioner yang akan diisi oleh ibu bayi. Menurut Henny, Amalia, Juneris (2021) *Skala likert* dapat digunakan untuk mengukur perilaku, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang

tentang semua gejala atau fenomena yang diamati dalam penelitian. Baik positif atau negatif adalah dua kategori pernyataan dan pertanyaan yang menggunakan *skala likert*. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada saat penelitian yaitu berupa menyebar kuesioner (Arikunto, 2019).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku responden. Lembar observasi status gizi yang berisi inisial responden, umur, jenis kelamin, bb/kg, tb/cm, z-score, dan klasifikasi. Kuesioner perilaku, pada bagian kuesioner ini memuat perilaku ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI. Pernyataan dibagi menjadi 25, dengan jumlah 15 pernyataan favorable dan 10 pernyataan unfavorable menggunakan *skala likert* dengan pilihan jawaban pernyataan yang dianggap sebagai pertanyaan positif menerima skor selalu (4), sering (3), pernah (2), dan tidak pernah (1). Sebaliknya, pertanyaan yang dianggap sebagai pertanyaan negatif menerima skor selalu (1), sering (2), pernah (3), dan tidak pernah (4).

Tabel 3.2 Alat Ukur Penelitian Pemberian Makanan Pendamping Asi

Variabel	Indikator	Unfavorable	Favorable	Jumlah
Pemberian Makanan Pendamping Asi	Tepat waktu dalam pemberian	2	1	2
	Jumlah atau porsi	4	3	2
	Frekuensi	18	5	2
	Variasi dan menu	10	7,8,11,12,13,14,22	8
	Tekstur	9	6	2
	Makanan selingan	15,19	16,20	4
	Cara pemberian	21	17,23	3
	Total	10	15	23

3.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

3.3.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018) Uji validitas menunjukkan bahwa hasil penelitian valid jika ada kesamaan antara data yang dikumpulkan dan data nyata tentang objek yang diteliti. Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data dalam bentuk angket, kuesioner, atau test yang dikumpulkan melalui observasi atau wawancara. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan pada 30 responden yang akan dilakukan kepada ibu yang memiliki balita di Desa Dampyak dengan 25 pernyataan. Kuesioner yang telah di uji validitas di Desa Dampyak yang memiliki karakteristik sama dengan jumlah 30 responden pada taraf signifikan 5% adalah r_{tabel} 0,361. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor keseluruhan yang diperoleh. Artinya, item kuesioner dinyatakan valid. Apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor keseluruhan yang diperoleh. Artinya, item kuesioner dinyatakan tidak valid (Al Hakim, Mustika, & Yuliani, 2021).

Berdasarkan hasil uji validitas di Desa Dampyak menggunakan kuesioner perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI terdapat 25 pernyataan, dinyatakan valid sebanyak 23 pernyataan dari nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25 dan pernyataan yang tidak valid ada di nomor 12, dan 20. Dua pernyataan tidak diikuti sertakan dalam instrumen penelitian di karenakan tidak lolos saat uji validitas, namun telah ada perwakilan dari beberapa soal lainnya. Peneliti memilih uji validitas di Desa Dampyak dikarenakan memiliki permasalahan yang hampir sama dengan Desa yang akan dijadikan tempat penelitian. Kuesioner yang tidak valid ada 2 pernyataan dengan nilai r_{hitung} 0,139 pada kuesioner nomor 12 dengan pernyataan bersifat *unfavorable* atau negatif mengenai makanan selingan untuk bayi. Dan selanjutnya pernyataan pada nomor 20 dengan nilai hitung 0,260 yang bersifat *favorable* atau positif mengenai makanan tambahan. Dua kuesioner ini tidak diikuti sertakan karena sudah ada perwakilan dari pernyataan yang lainnya.

Sugiyono (2017), cara untuk menentukan skor yaitu :

$$S = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Skor

Sp : Jumlah skor yang diperoleh

Sm : Jumlah skor maksimal

Setelah mendapatkan nilai skor, maka hasil pengukuran dapat dibagi menjadi tiga kategori (Sugiyono, 2017) :

1) Baik : 76 – 100%

2) Cukup : 56 – 75%

3) Kurang : < 56%

Menurut Sugiyono (2016) menunjukkan seberapa tepat data sebenarnya tentang objek dibandingkan dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menentukan validitas item.

3.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas didefinisikan oleh Purwanto (2016) sejauh mana skor tes konsisten, dapat dipercaya, dan dapat diulang. Ada beberapa alasan mengapa hasil tes tidak dapat dipercaya. Yang pertama adalah sistemik karena tingkat kesulitan tes yang terlalu tinggi, sehingga sebagian besar peserta menjawab dengan menebak atau *guessing*. Yang kedua adalah situasional karena kelelahan dan kecemasan yang dialami peserta saat mengerjakan instrumen. Sangat rendahnya reliabilitas ditunjukkan secara empirik oleh nilai koefisien reliabilitas.

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa untuk menguji reliabilitas kuesioner penelitian, metode pembagian separuh item digunakan. Skor total diperoleh dengan membagi kelompok ini menjadi dua kelompok: kelompok item ganjil dan kelompok item genap. Karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat, reliabilitasnya diuji dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Nilai korelasi 0,60 menunjukkan bahwa item tersebut memberikan tingkat reliabel yang

cukup; sebaliknya, nilai korelasi di bawah 0,60 menunjukkan bahwa item tersebut kurang reliabel. Uji *Alpha Cronbach* yang dilakukan dengan 30 responden di Desa Dampyak didapatkan hasil nilai koefisien *Alpha Cronbach* kuesioner perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI yaitu 0,742 yang berarti lebih besar dari 0,60 artinya bahwa instrumen tersebut reliabel atau dapat dipercaya dan dijadikan instrumen penelitian.

3.3.3 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama dikenal sebagai metode persiapan, dan tahap kedua dikenal sebagai metode pelaksanaan. Tahap pertama peneliti merumuskan masalah dan mendefinisikan masalah penelitian, kemudian mengajukan topik atau tema kepada pembimbing satu dan dua, dan dilanjutkan menyusun proposal sesuai rumusan masalah sehingga bisa merumuskan latar belakang yang berisikan pengertian/definisi dari beberapa asumsi peneliti terdahulu. Kemudian peneliti melakukan studi pendahuluan lebih lanjut dengan surat izin yang sudah dikeluarkan dari pihak kampus, menunjukan surat izin dari Universitas Bhamada Slawi kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal dan Puskesmas Kramat yang akan dijadikan tempat pengambilan data dan tempat penelitian.

Dilanjutkan dengan melakukan wawancara dan sedikit menjelaskan kepada kepala Puskesmas dan pegawai Puskesmas mengenai maksud dan tujuan peneliti bahwa akan melakukan penelitian untuk tugas akhir skripsi dengan judul Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-24 Bulan. Dari hasil wawancara peneliti juga mendapatkan data yang bisa dijadikan sampel penelitian sebanyak 209 balita dengan usia 0-23 bulan yang terdapat di Desa Padaharja Kramat Tegal. Dari hasil yang dihitung dengan rumus Issac dan Michael, didapatkan 68 balita. Peneliti mengambil sampel 68 balita dengan cara membuat surat undangan untuk setiap posyandu yang memiliki data ibu dan bayi dengan usia 6-24 bulan agar ibu dan bayi bisa hadir secara bersamaan dan bisa menjadi responden. Ibu dan bayi yang mengunjungi posyandu, ibu dan bayi yang selalu

mengikuti kegiatan posyandu dari awal mulai sampai akhir kegiatan masih di tempat posyandu, ibu dan bayi yang dipilih secara random sesuai dengan klasifikasi usia yang ditentukan, ibu dan bayi yang memiliki buku kesehatan ibu dan anak (KIA). Pemilihan random dilakukan dengan cara mengundi, nama-nama calon responden yang akan diundi diambil dari data responden pada bulan-bulan lalu, yang memang terdata di posyandu. Data dikumpulkan H-6 hari dan nama yang keluar saat undian dilakukan akan di beri undangan untuk hadir di saat posyandu, undangan diberikan H-1 sebelum posyandu.

Pada tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, peneliti dibantu oleh 4 *enumerator* yang membantu peneliti dalam penelitian, 2 untuk membantu mengukur tinggi badan dan berat badan, 2 untuk membantu peneliti membagikan dan mengumpulkan kuesioner. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, menjelaskan manfaat penelitian dan membagikan *informed concent*, calon responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian, mereka harus mengisi *informed concent* yang diberikan. Setelah itu peneliti dan 4 *enumerator* menjalankan tugasnya masing-masing sesuai dengan prodesur yang sudah ditetapkan, mulai dari pengukuran berat badan dan tinggi badan balita, dan penjelasan mengenai pengisian kuesioner kepada ibu balita. Pengukuran tinggi dan berat badan dilakukan terlebih dahulu dengan 2 *enumerator* yang membantu jalannya kegiatan, balita yang sudah melewati tahap pengukuran berat dan tinggi badan yang dibantu dengan 1 *enumerator* dikumpulkan beserta dengan ibunya yang sudah bersedia menjadi responden dalam penelitian untuk mengisi kuesioner yang akan dibagikan oleh peneliti dan 1 *enumerator*.

Pengisian kuesioner ada ibu balita yang tidak lancar membaca maka dan dibantu oleh *enumerator* atau peneliti, setelah itu peneliti memastikan jawaban sudah terisi seluruhnya dan kuesioner dikumpulkan dibantu oleh 1 *enumerator* yang tadi bertugas dalam pembagian kuesioner. Saat penelitian ada bayi yang menangis atau rewel maka ibu dipersilahkan untuk menenangkan sang bayi terlebih dahulu. *Enumerator* dan peneliti membantu juga dalam mengkondisikan lingkungan agar

lebih kondusif dengan cara setelah dilakukan pengukuran antropometri maka ibu dan bayi akan di tempatkan di tempat yang lebih tenang dan nyaman suasanaanya. Agar tidak terdistrack dengan ibu dan bayi yang masih melakukan pengukuran antropometri.

Kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti sudah cukup mewakili beberapa pernyataan, dan sebelum kuesioner di isi oleh responden, peneliti menjelaskan tentang isi kuesioner untuk membantu ibu mengisi dengan tepat. Seperti menjabarkan tentang ketepatan waktu pemberian MPASI, berapa jumlah atau porsi yang tepat untuk usia anaknya, tekstur, frekuensi, cara pemberian, makanan selingan, dan jenis atau variasi yang sesuai untuk usia anak responden. Sehingga menjadi gambaran saat reponden menjawab kuesioner dari peneliti.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Henny, Amila, Juneris (2021) meliputi semua atribut atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti. Selain itu, populasi adalah kumpulan individu atau subjek serta objek yang diteliti. Peneliti mendapatkan data dari Puskesmas Kramat pada bulan Maret 2024, didapatkan sampel sebanyak 209 balita dengan usia 6-24 bulan yang terdapat di Desa Padaharja Kramat Tegal.

3.5 Besar Sampel

Dengan sampling, subjek penelitian dapat diambil dari bagian populasi yang murah (Nursalam, 2016). Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah Ibu yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan di Desa Padaharja. Peneliti menggunakan metode pengambilan sampel probabilitas, yang memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk diambil sebagai sampel. Metode pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yang artinya pengambilan *sample* acak sederhana (Henny, Amila, Juneris 2021).

Besar sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Isac* dan *Michael* sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot PQ}$$

Keterangan:

s = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

λ^2 = Chi Kuadrat yang harganya tergantung dengan derajat kebebasan 1 dan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%

d = Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi (0,05)

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

Jumlah populasi bayi usia 6-24 bulan = 209

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot PQ}$$

$$s = \frac{1^2 \cdot 209 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2 (209 - 1) + 0,5 \cdot 0,5}$$

$$s = \frac{209 \cdot 0,25}{0,52 + 0,25}$$

$$s = \frac{52,25}{0,77}$$

$$s = 67,8$$

$$s = 68$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan besar sampel pada penelitian ini sebanyak 68 ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan. *Teori Roscoe* mengatakan bahwa ukuran yang layak dalam penelitian adalah antara 30 dan 500, dengan populasi yang tidak diketahui dengan jelas (Sugiyono, 2016). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 68. Sampel ini memenuhi kriteria *Roscoe*, yaitu antara 30 sampai 500 responden.

Tabel 3.5 Perhitungan Besar Sampel

No	Tempat	Jumlah Keseluruhan	Jumlah Yang Didapat
1.	Posyandu 1	$\frac{47}{209} \times 68$	15,2
2.	Posyandu 2	$\frac{54}{209} \times 68$	17,5
3.	Posyandu 3	$\frac{56}{209} \times 68$	18,2
4.	Posyandu 4	$\frac{52}{209} \times 68$	16,9
Total			67,8

Dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

3.5.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian yang dilakukan :

3.5.1.1 Bayi usia 6-24 bulan yang ada di posyandu Desa Padaharja

3.5.1.2 Bayi dalam kondisi sehat saat dilakukan pengambilan data.

3.5.1.3 Ibu dan bayi yang tinggal satu rumah/ balita yang diasuh oleh ibu. Bukan diasuh oleh pengasuh atau kerabatnya.

3.5.1.4 Ibu dan bayi yang bersedia menjadi responden, setelah mengisi *informed concent*.

3.5.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi yang ada dalam penelitian :

3.5.2.1 Bayi yang mengalami masalah dalam pertumbuhan dan perkembangan seperti *down syndrom*

3.5.2.2 Ibu dan bayi yang sedang sakit atau ada keterbatasan fisik sehingga mempengaruhi pemberian makanan pada balita.

3.5.2.3 Bayi yang memiliki sakit bawaan sedari lahir yang mempengaruhi pemberian makanan dan pertumbuhannya

3.5.2.4 Ibu dan bayi yang tidak setuju menjadi responden.

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Padaharja, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal, dan dimulai pada bulan Juni. Tepatnya pada 4 posyandu di setiap RW.

3.7 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

Menurut Menurut Henny, Amila, Juneris (2021) :

3.7.1 Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah sifat, kualitas, atau atribut yang dimiliki oleh individu, objek, situasi, atau kondisi.

3.7.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen mempengaruhi variabel lain dan mengubah atau berkontribusi pada hasil. Ini juga disebut sebagai variabel "*treatmen*" atau variabel eksperimen. Pemberian makanan pendamping asi adalah variabel bebas dalam penelitian ini.

3.7.3 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Output yang disebabkan oleh variabel independen disebut variabel dependen. Pada penelitian ini, status gizi bayi berusia 6 hingga 24 bulan adalah variabel terikatnya.

3.7.4 Definisi Operasional

Sifat atau nilai dari suatu objek yang memiliki variasi tertentu dan telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan dikenal sebagai definisi operasional (Sugiyono, 2015). Selain menjelaskan definisi variabel, definisi operasional juga menjelaskan tindakan yang dilakukan untuk mengukur variabel tersebut, atau cara variabel diamati atau diukur (Henny, Amila, Juneris 2021).

Tabel 3.7 Tabel Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel bebas : Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan pendamping ASI	Cara ibu dalam pemberian makanan dan pemenuhan gizi bayi usia 6-24 bulan	Kuesioner tentang pemberian makanan atau nutrisi yang akan diisi oleh ibu bayi	Kategorik 1. Baik : 76-92 % 2. Cukup : 56-75% 3. Kurang : < 56%	Ordinal
Variabel terikat : Status Gizi Balita	Pengukuran BB/TB balita berdasarkan standart antropometri yang diklasifikasikan menjadi Gizi buruk, Gizi Kurang, Gizi baik, dan Gizi lebih	Lembar observasi	Kategorik: Z-score BB/TB 1. Sangat Kurus : <-3,0 SD 2. Kurus : >=-3,0 SD sd <-2,0 3. Normal : >=-2,0 SD sd <=2,0 SD 4. Gemuk : >2.0	Ordinal

3.8 Teknik Pengolahan Data Dan Analisa Data

3.8.1 Teknik Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data, pengolahan data adalah bagian dari penelitian, menurut Henny, Amila, Juneris (2021) pada tahap ini, data mentah atau raw dikumpulkan dan diproses untuk menjadi informasi.

3.8.1.1 Editing

Data yang dikumpulkan dari survei diubah untuk memastikan jawaban lengkap. Jika terjadi kesalahan saat tahap penyuntingan, pengumpulan data ulang diperlukan.

3.8.1.2 Coddling

Merubah data huruf menjadi data angka atau bilangan dikenal sebagai koding. Kode memberikan identitas data dengan simbol angka atau huruf tertentu. Kode ini dapat memiliki arti sebagai data kuantitatif (berbentuk skor) (Henny, Amila, Juneris 2021). Kode yang mengacu pada variabel terikat, yaitu kondisi gizi balita: Kategorik: Z-score BB/TB 1. Sangat Kurus : <-3,0 SD, 2. Kurus : >=-3,0 SD sd <-2,0 , 3. Normal : >=-2,0 SD sd <=2,0 SD , 4. Gemuk : >2.0. Pada variabel bebas yaitu pemberian makanan pendamping ASI :Kategorik : 1. Baik : 76-92 %, 2. Cukup : 56-75%, 3. Kurang : < 56%.

3.8.1.3 Data Entry

Mengisi kolom dengan kode sesuatu serta jawaban untuk masing-masing pertanyaan dikenal sebagai data *entry*.

3.8.1.4 Processing

Proses setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar serta telah dikodekan jawaban responden ke dalam aplikasi pengolahan data komputer dikenal sebagai pengolahan.

3.8.1.5 Cleaning Data

Cleaning data adalah pengecekan kembali data yang telah dimasukkan untuk memastikan apakah benar atau ada kesalahan saat dimasukkan.

3.8.2 Analisa Data

3.8.2.1 Analisa Univariat

Menurut Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa tujuan analisis univariat adalah untuk memberikan penjelasan atau gambaran tentang sifat masing-masing variabel yang terlibat dalam penelitian. Variabel yang dianalisis secara individual dalam penelitian ini adalah sesuai dengan karakteristik responden karakteristik responden berdasarkan usia ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, pendidikan ibu, usia anak dan jenis kelamin anak.

3.8.2.2 Analisa Bivariat

Menurut Notoatmodjo (2018) Analisis bivariat adalah pemeriksaan dua variabel yang dianggap memiliki hubungan atau korelasi satu sama lain. Tujuan analisis bivariat adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara status gizi bayi usia 6 hingga 24 bulan di Desa Padaharja dan pemberian makanan pendamping asi. Uji statistik non-parametrik *Kendall's Tau* digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel. Kedua variabel memiliki hasil ukur ordinal atau memiliki tingkatan. Koefisien korelasi *Kendall's Tau* memiliki nilai antara (-1) sampai dengan (+1)

dengan nilai 0 menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika didapatkan hasil $P \text{ value} < 0,05$, maka variabel tersebut dinyatakan ada hubungan (H_0 ditolak dan H_a diterima), yang bermakna secara statistik. Variabel dinyatakan tidak ada hubungan (H_0 diterima dan H_a ditolak) jika $P \text{ value} > 0,05$.

3.9 Etika penelitian

The Belmont Report, yang dibuat oleh Departemen Kesehatan, Pendidikan, dan Kesejahteraan Amerika Serikat pada tahun 1976, menetapkan tiga prinsip umum untuk penelitian kesehatan yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitian. Prinsip-prinsip ini secara luas diakui dan disetujui sebagai prinsip etika umum penelitian kesehatan, yang memungkinkan penelitian kesehatan untuk dipertanggungjawabkan secara moral dan hukum (Kemenkes, 2021).

3.9.1 Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*).

Konsep ini menggambarkan penghormatan terhadap martabat manusia sebagai individu (personal), yang bertanggung jawab secara pribadi atas keputusannya sendiri. Secara mendasar, prinsip ini bertujuan untuk menghargai otonomi, yang berarti bahwa manusia memiliki kemampuan untuk memahami kemampuan mereka untuk membuat keputusan sendiri. Selain itu, dia mengatakan bahwa orang yang otonominya terganggu atau kurang harus dilindungi dari kerugian atau penyalahgunaan. Orang yang rentan (rawan) atau ketergantungan harus dilindungi dari kehilangan atau penyalahgunaan. Peneliti membuat formulir yang memberi tahu responden. Ini termasuk penjelasan tentang penelitian dan keuntungan yang dihasilkannya; persetujuan responden untuk menjawab pertanyaan apapun yang diajukan peneliti mengenai proses penelitian; dan mereka setuju untuk mengundurkan diri kapan saja. Dalam penelitian ini, calon responden yang bersedia menjadi responden yang tidak bersedia tidak ikut dalam penelitian.

3.9.2 Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Prinsip etik berbuat baik menyatakan bahwa kita memiliki kewajiban untuk membantu orang lain dengan melakukan apa yang kita bisa untuk memberi mereka manfaat sebanyak mungkin sambil mempertahankan kerugian seminimal mungkin. Dilibatkan dalam penelitian kesehatan dengan subjek manusia dimaksudkan untuk membantu mencapai tujuan penelitian kesehatan yang tepat untuk diterapkan pada manusia. Prinsip tidak merugikan bertujuan agar subjek penelitian tidak diperlakukan sebagai alat dan melindungi mereka dari penyalahgunaan. Penelitian tidak menyebabkan kerugian fisik, mental, atau material. Untuk mencapai hasil yang bermanfaat, penelitian ini melibatkan responden yang independen dan dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian standar. Manfaat dari penelitian ini sebanding dengan waktu yang dihabiskan responden untuk menerima perawatan dan mengisi kuesioner.

3.9.3 Prinsip Etik dan Keadilan (*Justice*)

Prinsip etik keadilan mengacu pada kewajiban moral untuk memperlakukan setiap orang (sebagai individu otonom) sama dengan moral yang benar dan layak untuk memperoleh haknya. Prinsip ini terutama berkaitan dengan keadilan distribusi, yang mensyaratkan pembagian yang seimbang dari beban dan keuntungan yang diperoleh subjek penelitian. Ini dilakukan dengan mempertimbangkan budaya, status sosial, gender, dan distribusi etnik. Hanya jika perbedaan yang relevan secara moral antara individu yang terlibat dapat membenarkan perbedaan dalam distribusi beban dan keuntungan. Kerentanan adalah salah satu perbedaan antara kedua jenis perawatan tersebut. Ketidakmampuan untuk melindungi kepentingan diri sendiri, kesulitan membuat keputusan tentang cara mendapatkan pelayanan atau keperluan lain yang mahal, atau karena terlalu muda atau berkedudukan rendah di dalam kelompoknya adalah semua contoh kerentanan. Akibatnya, Akibatnya, ketentuan khusus diperlukan untuk melindungi hak dan kesejahteraan individu yang rentan. Responden dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi masing-masing memenuhi syarat untuk dijadikan responden dan diperlukan sama yaitu

dengan pengukuran berat badan dan tinggi badan atau panjang badan (pengukuran antropometri).

3.9.4 Prinsip menghormati privasi dan kerahasiaan responden (*Respect for Privacy and Confidentiality*)

Menghormati orang berarti mempertimbangkan beberapa hal. Yang pertama adalah bahwa peneliti harus mempertimbangkan secara menyeluruh kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan penelitian. Yang kedua adalah bahwa peneliti harus memberikan perlindungan kepada responden penelitian yang rentan terhadap bahaya penelitian. Dengan mengingat hak individu setiap orang, peneliti tidak diizinkan untuk mengungkapkan informasi apapun tentang identitas responden.